

MENILAI KELAYAKAN USAHA BAGI PETERNAK AYAM PETELUR

Subhan¹, Rika Syahadatina², Rika Ustman³.

¹⁾ Akuntansi, Universitas Madura

²⁾ Akuntansi, Universitas Madura

³⁾ Akuntansi, Universitas Madura

Article history

Received : 14 Maret 2021

Revised : 29 Maret 2021

Accepted : 9 April 2021

*Corresponding author

Pilih penulis yang akan menjadi korespondensi author

Email : subhan@unira.ac.id

Abstrak

Ternak ayam petelur merupakan salah satu pilihan masyarakat dalam meningkatkan taraf perekonomian masyarakat hal ini dikarenakan usaha ini di anggap lebih prospek dan menjadi salah satu bisnis yang tidak pernah mati dan menjadi salah satu bisnis yang menguntungkan dibandingkan usaha lainnya. Pengabdian ini bertujuan untuk untuk mengetahui kelayakan usaha ternak ayam petelur berdasarkan nilai *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate Of Return* (IRR), *R/C*, *Net B/C*. Lokasi pengabdian ditentukan secara sengaja dengan mengambil studi kasus pada salah satu usaha broiler dengan kapasitas 3.000 ekordengan 6 periode pemeliharaan per tahun, yang diusahakan sejak tahun 2014 yang berlokasi di Desa Kertagena Laok Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan. Hasil Pengabdian menunjukkan bahwa rata-rata jumlah pengeluaran sebesar Rp 91.784.947/periode sedangkan penerimaan sebesar Rp 99.873.539/periode, keuntungan sebesar Rp.8.088.592/periode. Hasil perhitungan analisis kelayakan diperoleh nilai NPV Rp. 26.837.471 yang memperoleh angka positif, IRR yaitu 19,03%, serta nilai *R/C* dan *Net B/C* > 1, sehingga usaha broiler layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

Kata Kunci: Ayam Petelur, kelayakan usaha.

Abstract

Laying hens is one of the people's choices in increasing the economic rate of the community, this is because this business is considered more prospective and is one of the businesses that never dies and becomes one of the profitable businesses compared to other businesses. This aims to determine the feasibility of laying hens based on the value of Net Present Value (NPV), Internal Rate Of Return (IRR), R / C, Net B / C. The service location is determined intentionally by taking a case study on a broiler business with a capacity of 3,000 pieces with 6 maintenance periods per year, which has been cultivated since 2014, located in Kertagena Laok Village, Kadur District, Pamekasan Regency. The results of the Community Service show that the average amount of expenditure is Rp. 91,784,947 / period, while the income is Rp. 99,873,539 / period, the profit is Rp. 8,088,592 / period. The results of the calculation of the feasibility analysis obtained the NPV value of Rp. 26,837,471 who received a positive number, an IRR of 19.03%, and the value of R / C and Net B / C > 1, so that the broiler business was feasible to run and develop

Keywords: Laying Hens, feasibility

PENDAHULUAN

Ternak ayam petelur merupakan salah satu pilihan masyarakat dalam meningkatkan taraf perekonomian masyarakat hal ini dikarenakan usaha ini di anggap lebih prospek dan menjadi salah satu bisnis yang tidak pernah mati dan menjadi salah satu bisnis yang menguntungkan dibandingkan usaha lainnya karena memulai bisnis ternak ayam petelur ini tidak sulit dan bisa di mulai dengan mudah dengan modal yang kecil.

Berdasarkan data Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur produksi telur di Jawa Timur dari tahun 2014-2018 mengalami peningkatan dari 291.399.203, 390.055.424, 445.792.693 sampai 455.810.537 sedangkan Kabupaten Pamekasan sendiri produksi telur dari tahun 2014-2018 juga mengalami peningkatan dari 3.351.750, 4.306.134, 4.456.327 sampai 4.701.396. Dalam rangka peningkatan perekonomian di Kabupaten Pamekasan dikeluarkannya Peraturan Daerah Kabupaten Pamekasan Nomor 16 tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pamekasan tahun 2012-2032. Pembangunan peternakan berpedoman pada RTRW Kabupaten Pamekasan dimana kawasan peruntukan peternakan sebagaimana dimaksud pada ayat (8) meliputi ternak unggas yang

salah satunya adalah ayam petelur Kecamatan Kadur.

Usaha ternak ayam petelur merupakan usaha merupakan salah satu kelompok usaha yang tergolong dalam usaha mikro, kecil, dan menengah. UD. Wisma Jaya yang letaknya di Dusun Mengkaan Desa Kertagena Laok Kecamatan Kadur merupakan salah satu peternak ayam petelur. Selain itu, UD. Wisma Jaya juga mensuplai pakan, bibit ayam juga dan pengepul hasil telur dari seluruh peternak yang ada dimana jumlah peternak UD. Wisma Jaya kurang lebih 250 peternak.

Kondisi yang terjadi umumnya para pengusaha ini dalam mendirikan atau mengembangkan usaha tanpa memperhatikan kelayakan dari usaha yang akan dikembangkan atau dijalankan. Selain belum memperhatikan kelayakan dari usaha tersebut juga disebabkan oleh kurangnya pemahaman atas laporan keuangan juga cara menilai kelayakan atas usaha yang dijalankan. Kurangnya kesadaran atas pentingnya sebuah laporan keuangan didukung oleh kurangnya pemahaman para peternak ayam bahwa laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat pengukur kelayakan usaha bagi para pengusaha peternak ayam petelur serta untuk membayar tenaga ahli dalam bidang akuntansi sehingga laporan keuangan tidak penting untuk dilakukan

Melalui laporan keuangan maka para pengusaha peternak ayam petelur dapat mengukur tingkat kesehatan dan kelayakan usaha yang dilakukan.

Permasalahan Mitra

Desa kertagena Laok Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan Jawa Timur merupakan salah satu Desa di Kecamatan Kadur sangat strategis dijadikan sebagai desa pusat ternak ayam petelur karena pada tahun 2014 Desa ini sudah dijadikan sebagai Sentra Ternak Ayam Petelur oleh Dinas Peternakan Kabupaten Pamekasan karena UD. Wisma Jaya selain sebagai peternak juga merupakan distributor pakan dan bibit ayam petelurdengan jumlah peternak kurang lebih 250 orang. Selain UD. Wisma jaya masyarakat Desa Kertagena Laok dan sekitarnya selain sebagai petani, nelayan juga berprofesinya sebagai peternak ayam petelur. Berdasarkan analisa situasi maka permasalahan yang muncul adalah:

1. Pengusaha ayam petelur masih banyak yang tidak mempedulikan pentingnya laporan Keuangan
2. Masih banyak Pengusaha ayam petelur yang tidak memahami manfaat analisa laporan keuangan,
3. Pengusaha ayam petelur belum memahami dalam menilai kelayakan usahanya
4. Kurangnya fasilitator yang ahli dalam

memberikan pelatihan tentang penyusunan laporan keuangan dan penilaian kelayakan usaha.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari metode pendidikan dan pelatihan, metode pendampingan dan diskusi.

Pendidikan dan Pelatihan

Dalam metode ini peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya laporan keuangan dan cara melakukan penilaian terhadap kelayakan usaha yang dijalankan. Program pendidikan dan pelatihan ini difokuskan pada penilaian besarnya biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Nursinah *et al.* (2012) menilai tentang baik tidaknya atau layak tidaknya suatu usaha dengan pengukuran menggunakan kriteria investasi yaitu *R/C ratio*, *Net B/C ratio*, *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Break Even Point (BEP)* dan *Payback Period (PP)*. Hasil dari penerimaan dikurangi biaya akan menghasilkan pendapatan usaha peternakan ayam broiler di Desa Kertagena Laok yang akan menjadi indikator kelayakan usaha peternakan ayam tersebut. Dalam kegiatan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Peserta pelatihan diberikan materi tentang

besarnya biaya yang dikeluarkan dan penerimaan.

- b. Pengusaha ternak ayam petelur mempraktikkan dan menentukan besarnya biaya yang dikeluarkan dan penerimaan berdasarkan contoh kasus.
- c. Setelah peserta mempraktikkan dalam menentukan besarnya biaya yang dikeluarkan dan penerimaan, melalui perwakilan peserta mempresentasikannya.

Pendampingan

Setelah dilakukan pendidikan Tim ABDIMAS melakukan pendampingan dalam bentuk praktek dalam menentukan jumlah biaya yang dikeluarkan dan penerimaan. Tujuan dari pendampingan ini untuk meningkatkan pemahaman dan memaksimalkan pengetahuan para peternak ayam dalam menentukan tingkat kelayakan usaha yang dijalankan. Pendampingan dibimbing oleh tim dosen dari Fakultas Ekonomi Universitas Madura.

Diskusi Group

Diskusi dilakukan setelah para peserta mempraktikkan dalam menentukan besarnya biaya yang dikeluarkan dan penerimaan maka perwakilan peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan hasil pekerjaan dan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan Pengusaha ternak ayam petelur yang dihadapi.

Dalam menentukan kelayakan bisnis peternakan ayam petelur, penulis akan melakukan analisis dengan cara berikut ini:

1. R/C ratio

R/C ratio penerimaan atas biaya menunjukkan berapa besarnya penerimaan yang akan diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam produksi.

2. B/C ratio

Net B/C Ratio merupakan rasio aktivitas dari jumlah nilai sekarang penerimaan bersih dengan nilai sekarang pengeluaran selama umur investasi.

3. Net Present Value

NPV merupakan selisih antara pengeluaran dan pemasukan yang telah didiskon dengan menggunakan *Social Opportunity Cost of Capital* sebagai diskon faktor, atau dengan kata lain merupakan arus kas yang diperkirakan pada masa yang akan datang yang didiskontokan pada saat ini

4. Internal Rate of Return (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) didefinisikan sebagai besarnya suku bunga yang menyamakan nilai sekarang (*present value*) dari investasi dengan hasil bersih yang diharapkan selama usaha berjalan. IRR digunakan untuk mengetahui pada tingkat suku bunga berapa nilai NPV sama dengan nol.

5. Break Even Point (BEP)

Break Even Point (BEP) adalah kembali pokok, impas, yang maksudnya tidak untung atautidak rugi.

PEMBAHASAN

Karakteristik Usaha

Analisis terhadap studi kelayakan telah dilaksanakan pada usaha ternak ayam dengan mengambil kasus pada salah satu pengusaha Fauzi di Desa Kertagena Laok Kecamatan Kadur dengan kapasitas usaha 3.000 ekor yang merupakan salah satu peternak dari UD. Hasma Jaya. Berdasarkan hasil survey diketahui bahwa jumlah pengeluaran usaha broiler terdiri atas pembelian DOC, pembelian pakan, obat-obatan, biaya tenaga kerja, biaya listrik, biaya gas dan sekam, biaya penyusutan kandang dan peralatan, serta biaya jaminan peternak. Jumlah biaya paling tinggi yaitu biaya pakan yaitu sekitar 71,87% dari total biaya. Biaya penyusutan kandang dan peralatan dihitung berdasarkan total biaya kandang serta lahan dengan umur ekonomis 10 tahun yaitu Rp.1.041.667/bulan, dan untuk 6 periode/tahun yaitu Rp.6.250.000. Terdapat biaya jaminan yang juga dikeluarkan peternak atas jaminan terhadap usaha 3.000 ekor broiler, yang disetor ke perusahaan inti. Sedangkan penerimaan usaha ternak ayam diperoleh melalui hasil penjualan ayam serta penerimaan lainnya. Peternak

menginformasikan bahwa penerimaan lainnya diperoleh dari bonus yang diberikan oleh perusahaan inti. Bonus tersebut diberikan atas dasar penilaian terhadap konversi makanan (FCR), perbedaan rataan berat badan aktual dan standard (EEF), dan jumlah kematian ternak (mortality). Jumlah bonus yang akan diperoleh peternak akan semakin tinggi apabila nilai FCR, EEF dan mortality yang dicapai selama pemeliharaan sampai panen, mendekati nilai standar (nilai standar FCR perusahaan inti yaitu 1,682). Efisiensi penggunaan pakan atau *Feed Conversion Ratio* (FCR) merupakan rasio antara jumlah pakan yang dikonsumsi dengan pertambahan bobot badan ternak. Semakin mendekati nilai standar FCR perusahaan, maka peternak akan memperoleh bonus yang lebih tinggi dari perusahaan. Setiap periode pemeliharaan, nilai FCR yang diperoleh peternak berbeda-beda, namun peternak terus berupaya mempertahankannya melalui manajemen pemeliharaan ternaknya. Nilai FCR peternakan broiler dengan pola kemitraan umumnya bervariasi antara 1,52-1,88 (Maharatih *et al.*, 2017). Berdasarkan data penerimaan dan penerimaan menunjukkan bahwa rata-rata jumlah pengeluaran peternak sebesar Rp 91.784.947/periode sedangkan penerimaan sebesar Rp99.873.539/periode, sehingga memperoleh keuntungan sebesar Rp8.088.592/periode. Jumlah tersebut

merupakan keuntungan bersih yang diperoleh peternak.

Analisa Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha dihitung menggunakan data karakteristik usaha ayam petelur responden, selanjutnya dianalisis menggunakan rumus pada persamaan-persamaan sebelumnya, meliputi nilai NPV, IRR, R/C, net B/C. Studi kelayakan usaha broiler berdasarkan rumus NPV dengan menggunakan *discount factor* (DF) sebesar 10%, selanjutnya menggunakan DF sebesar 19,03%. Nilai DF merupakan tingkat bunga yang dengan sengaja diberlakukan bagi usaha broiler, sebagai usaha untuk memperoleh nilai uang atau investasi pada saat ini (*net present value*). Tingkat suku bunga deposito Bank Indonesia tahun 2019 yaitu 6,69%, sehingga penggunaan DF sebesar 10% lebih besar. Nilai NPV yang diperoleh yaitu 26.837.471 bernilai positif, artinya usaha broiler menguntungkan peternak. Untuk mengetahui tingkat suku bunga yang dapat dicapai sampai nilai investasi $NPV = 0$ menggunakan rumus IRR, maka diperoleh tingkat suku bunga sebesar 19,03%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa berinvestasi di bidang peternakan broiler lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan menyimpan dananya melalui tabungan deposito perbankan.

Rasio penerimaan terhadap biaya yang dihitung berdasarkan rumus R/C terhadap data karakteristik usaha broiler, diperoleh sebesar 1,0881. Angka tersebut menunjukkan bahwa usaha broiler menguntungkan, yang menunjukkan bahwa jika usaha broiler melakukan pengeluaran sebesar Rp100.000,- maka akan memperoleh pendapatan sebesar Rp8.810. yang mendapati bahwa usaha broiler dengan kapasitas 3.000 ekor memiliki nilai R/C dengan kisaran 1,05-1,2. Nilai perolehan tersebut tentunya terlihat kecil namun tetap bernilai positif. Dalam pengabdian ini, beberapa variabel biaya seperti tenaga kerja, listrik, sewa lahan, dimasukkan dalam perhitungan, walaupun dalam kenyataan dilapangan bahwa peternak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga serta lahan merupakan milik sendiri.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa jumlah pendapatan dan biaya yang dikeluarkan setiap tahunnya sejak tahun 2017-2020, telah dibuat dalam nilai waktu saat ini (*present value*) dengan DF 10%, sehingga diperoleh nilai *Net B/C sebesar* 8,53%, dimana angka tersebut > 1 artinya usaha ternak ayam petelur milik Fauzi di Desa Kertagena Laok Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

KESIMPULAN

Studi kelayakan terhadap usaha broiler memperoleh nilai NPV Rp.26.837.471, IRR, 19,03%, R/C, 1,0881 dan Net B/C, 8,53%. Capaian nilai tersebut menunjukkan bahwa usaha ayam petelur milik Fauzi di Desa Kertagena Laok Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan layak untuk dijalankan dan dikembangkan

DAFTAR PUSTAKA

Alfabeta Fahmi, Irham. 2011. Analisis Kinerja Keuangan. Jakarta.

Carl S. Warren dkk. 2015. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat

Hanafi dan Halim. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Hasibuan, A.R, S. Pulungan, dan B.A. Harahap. 2015. Analisa usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan (studi kasus: PT. Alam Terang Mandiri, Tapanuli Selatan). *Graharani* 1(3):13-24.

<http://disnak.jatimprov.go.id/web/data/datastatik/statistikproduksi>.

<http://www1.pertanian.go.id/sikp/files/actionplan/AP-Peternakan%20Pamekasan.pdf>.

Ikatan Akuntan Indonesia 2018, Standar Akuntansi Indonesia Entitas Mikro Kecil dan Menengah, efektif 1 Januari 2018.

Jaelani, A., Suslinawati dan Maslan. 2013. Analisis kelayakan usaha

peternakan ayam broiler di Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin. *Jurnal Ilmu Ternak* 13(2):42- 48.

Kasmir dan Jakfar. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Gramedia. Jakarta.

Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Kurnianto, A., E. Subekti dan E.D. Nurjayanti. 2018. Analisis usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan inti-plasma (studi kasus peternak plasma PT. Bilabong di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang). *Mediagro* 15(2):47-57.

Maharatih, N. M. D., I W. Sukanata dan I P. A. Astawa. 2017. Analisis performance usaha ternak ayam broiler padamodel kemitraan dengan sistem open house (studi kasus di Desa Baluk Kecamatan Negara). *Peternakan Tropika* 5(2):407–416.

Munawir .S. 2000. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Liberty.

Santa, N. M, Kalangi, L.S, Wantasen, S. 2020 Analisis Kelayakan Usaha Broiler Di Kelurahan Taratara I Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. *Zootec* Vol. 40 No. 1: 289-298